

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Penyebab kematian langsung dapat bersifat medis maupun non medis. Faktor non medis diantaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, pendidikan ibu, lingkungan hidup dan perilaku. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi status kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian ibu (Prawirohardjo, 2018).

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetric langsung meliputi perdarahan sebanyak 28%, preeklamps/eklamps sebanyak 24%, infeksi sebanyak 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) 37% serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Nurhaeni, Yuni, 2022)

Salah satu penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu defisiensi zat besi jika dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lainnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada masa kehamilan yaitu usia, paritas, jarak kehamilan, status ekonomi. Anemia memiliki pengaruh yang tidak baik bagi ibu hamil dan berakibat fatal jika tidak segera diatasi seperti keguguran, partus prematurus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan pendarahan serta syok. Anemia merupakan kondisi

dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 gr/dl yang terjadi pada ibu hamil (Novianti & Aisyah 2018)

Menurut Riskesdas (2018), anemia diderita hampir separuh ibu hamil di Indonesia. Prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% antara tahun 2013 dan 2018, dan paling sering terjadi pada wanita berusia antara 15 dan 24 tahun (84,6%) berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia. Kadar hemoglobin dalam darah merupakan indikator laboratorium yang digunakan untuk mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil. Hemoglobin sebagai protein pengangkut O₂ dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh serta memberi warna pada sel darah merah atau eritrosit. (Mawo Dkk 2019)

Dalam 5 tahun terakhir (AKI) di Provinsi Bali berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. (AKI) pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 54,03 per 100.000 KH merupakan angka terendah dalam 5 tahun. (AKI) mulai mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 69,72 per 100.000 KH, tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 189,65 per 100.000 KH. Peningkatan kematian ibu pada tahun 2021 secara absolut menjadi 125 kasus, dan peningkatan ini terjadi di semua kabupaten/kota (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Angka kematian ibu di Provinsi Bali 2019 adalah 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dan 26,09% disebabkan oleh karena perdarahan. Angka prevalensi anemia ibu hamil di Bali sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2019) (Widiastiini dkk 2022).

(AKI) di Kabupaten Jembrana menunjukkan angka naik turun dari tahun 2017-2021. Tahun 2017, terdapat 4.605 orang kelahiran hidup atau sebesar (108,6/100.000) 5 orang kematian ibu, dan 4.605 kelahiran hidup. Tahun 2018, terdapat 4.505 kelahiran hidup atau 66,59 per 100.000; ada 3 kematian ibu, termasuk 2 kematian akibat perdarahan; dan pada tahun 2019 terdapat 5 kematian ibu atau 116 per 100.000 kelahiran hidup diantaranya 1 orang kematian disebabkan oleh perdarahan , 3 orang hipertensi dalam kehamilan , tahun 2020 ada 5 orang kematian ibu atau 118,2/100.000 kelahiran hidup yaitu 4.228 orang, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, tahun 2021 sebesar 185,10 / 1.000. Kelahiran hidup terjadi peningkatan jumlah kematian ibu sebesar 8 orang dari jumlah kelahiran hidup sebesar 4.322 orang (Dinkes Kabupaten Jembarana, 2021).

Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia meningkat selama dua tahun terakhir. Dari total 567 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinnya pada tahun 2020, sebanyak 8,6% atau 49 ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 14,1%, atau 3 mencapai 70 kasus dari 497 ibu hamil yang telah dievaluasi kadar hemoglobinnya. Selama 2 tahun terakhir, angka ibu yang mengalami anemia selama kehamilan mengalami peningkatan (Dinkes Kabupaten Jembrana, 2021).

Di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana Sebanyak 705 ibu hamil yang mendapatkan (TTD) Tablet Tambah Darah dan yang mengkonsumsi sejumlah 622 ibu hamil, dari 622 ibu hamil tercatat 0,9% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinkes Kabupaten Jembrana 2022)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Anugra, dkk 2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ibu hamil berdasarkan kadar hemoglobin didapatkan hasil pada trimester pertama terdapat 10 ibu hamil (12,19%) dengan kadar hemoglobin rendah (anemia), dan 2 ibu hamil (2,43%) dengan kadar hemoglobin tinggi. Pada trimester kedua terdapat 54 ibu hamil (40,29%) dengan kadar hemoglobin rendah (anemia). Sedangkan pada trimester 3 sebanyak 142 ibu hamil (57,48%) kadar hemoglobinnya rendah (anemia).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Husnia, S 2021 Hasil penelitian berdasarkan kadar hemoglobin terhadap ibu hamil di Puskesmas Way Jepara dengan jumlah sampel 494 menunjukkan ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 182 (36,84%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebanyak 312 (63,15%) memiliki kadar hemoglobin norma lebih besar dibanding dengan jumlah ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah

Deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar Hemoglobin ibu hamil sangat penting dilakukan. Pada umumnya, kondisi anemia pada ibu dapat terjadi tanpa gejala awal atau dengan gejala yang tidak spesifik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan dan keselamatan ibu. Dengan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar Hb diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan resiko terjadinya perdarahan akibat anemia yang dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian ibu (Putri, Dkk 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana untuk mendeteksi anemia pada kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah, bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, paritas pada ibu hamil di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas I Melaya Kabupaten Jembrana berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan paritas
- c. Mendeskripsikan kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan dan paritas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi dalam menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan bagi peneliti mengenai gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Ibu Hamil

Dapat menambah informasi dan kesadaran kepada ibu hamil tentang pentingnya memeriksakan kadar hemoglobin dan mengonsumsi zat besi yang cukup untuk menjaga kesehatan ibu dan janin hingga proses persalinan.

b. Manfaat Bagi Peneliti atau Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menentukan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

c. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar khususnya jurusan Teknologi Laboratorium Medis terkait dengan penelitian mahasiswa berikutnya yang relevan dengan penelitian ini.